

Improving Student's Reading Comprehension Through Contextual Guessing Technique By Whatsapp Group

Tri wahyuni^{1*}, Audi Yundayani², Megawati²,

¹SMA Islam Daruttaubah Bekasi

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*tri_wahyuni264@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Membaca adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa. Saat membaca sebuah teks, kita dituntut untuk memahami isi bacaan pada teks tersebut sehingga dapat mengetahui maksud dan makna dari si penulis yang membuat teks nya. Jannette Klingner (2007) mengatakan bahwa pemahaman membaca adalah proses membangun makna dengan mengoordinasikan sejumlah proses kompleks yang mencakup makna kata, pengetahuan kata, dan kefasihan. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian pemahaman membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah contextual guessing technique dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media dalam belajar secara online. Metode ini cocok diterapkan saat pandemi covid-19 sekarang ini. Kelebihan metode ini adalah membuat siswa lebih aktif dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: contextual guessing technique, Covid 19, reading comprehension.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keberhasilan membaca diukur dari seberapa baik siswa memahami teks yang mereka baca, khususnya bahasa Inggris. Jika siswa memiliki penguasaan kosakata yang baik, maka akan lebih mudah untuk memahami teks atau bacaan. Klingner (2007) menyatakan bahwa pemahaman bacaan adalah proses membangun makna dengan mengoordinasikan sejumlah proses kompleks dan kelancaran. Oleh karena itu, pemahaman bacaan sangat penting agar siswa tidak salah mengartikan makna dari teks atau bacaan.

Namun, banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran membaca itu membosankan dan mereka tidak dapat memahami arti bacaan dalam teks bahasa Inggris. Dari pra observasi yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah SMA swasta di Bekasi diketahui bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran bahasa karena pengajaran yang membosankan, metode yang digunakan itu-itu saja, dan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Ditambah Indonesia sejak awal paruh semester 2 tahun 2020 terkena dampak covid-19 yang mengakibatkan seluruh siswa terpaksa melakukan kegiatan belajar-mengajarnya dari rumah, yang tentu minat belajar siswa menurun terutama pelajaran bahasa Inggris yang bagi mereka itu sulit dan bukan pelajaran yang dianggap penting. Untuk itu perlu menerapkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Pemendikbud (2014) didalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa siswa sekolah menengah atas (SMA) diharuskan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, yaitu interpersonal, transaksional, dan fungsional yang kesemua itu mengharuskan siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu keterampilan saat kelak mereka selesai menamatkan

sekolahnya. Menurut MS (2012) pembelajaran bahasa Inggris sangatlah penting. Dewi Kustanti (2016) menambahkan pula bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik sehingga terjalin interaksi sosial yang baik. Maka dari itu diperlukan sebuah metode/teknik yang membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih aktif satu sama lain dalam proses pembelajaran. Selain itu Megawati (2016) menambahkan bahwa penguasaan materi dan praktek harus diberikan dalam porsi yang seimbang, sehingga proses belajar mengajar tidaklah sulit dimasa pandemi ini dengan menerapkan peran aktif siswa dan guru walaupun dengan media online seperti whatsapp grup.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat mudah belajar online dengan menerapkan teknik ini untuk guru dan membuat siswa nyaman belajar dari rumah melalui aplikasi yang mudah diunduh oleh semua kalangan masyarakat dan bersama-sama menciptakan belajar-mengajar aktif dan menyenangkan.

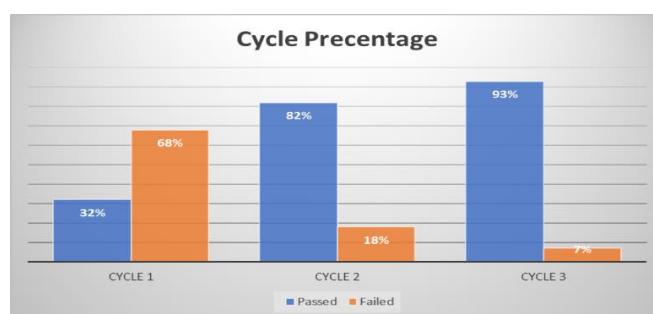
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat macam; yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian di SMA Islam Daruttaubah Bekasi. Peneliti menggunakan teknik menebak kontekstual (contextual guessing technique) dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari pengamatan, tes, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Contextual guessing technique adalah teknik pembelajaran memahami sebuah teks dengan cara menebak. Maksudnya adalah siswa tidak perlu membuka kamus untuk mencari arti dari sebuah kata pada teks, cukup dengan mengambil kata dasarnya seperti ; *walked*; kata dasarnya *walk* yang artinya “berjalan”. Maka dengan mudah dapat memahami makna kandungan yang ada didalam teks.

Teknik ini digunakan peneliti pada jenjang sekolah menengah atas dikarenakan siswa di tingkat SMA sudah lebih banyak memiliki penguasaan kosa kata. Teks yang digunakan pun adalah yang sesuai dengan silabus kelas sebelas tentang teks explanasi. Teks eksplanasi mencakup sebuah teks berita tentang gejala alam, fenomena sosial dan yang berkaitan dengan hal itu. Berikut hasil yang didapat peneliti:



Gambar 1. Siklus 1,2, dan 3

Pada siklus 1 terdapat 32%, yakni 9 siswa mendapat nilai diatas KKM. Pada siklus 2 terdapat 82%, yakni 23 siswa. Pada siklus 3 yang mendapat nilai diatas KKM yakni 26 siswa. Penelitian ini dilakukan pada 28 orang siswa kelas XI SMA Islam Daruttaubah Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami pelajaran membaca pemahaman yang selaras dengan penelitian terdahulu. Syamsiah Depalina (2019) menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan lebih termotivasi belajar bahasa Inggris sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik. Temuan serupa dilakukan oleh Willem & Ratna (2016) yang mengatakan bahwa penerapan *contextual guessing technique* memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga nilai siswa pun menjadi lebih baik. Farida & Khidayatul (2014) juga berpendapat bahwa *contextual guessing technique* meningkatkan kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik dan antusias para siswa cukup baik. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan dengan menggunakan teknik menebak kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mengatasi sebagian siswa yang belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan berbagai faktor, yang utama adalah sinyal dan kuota maka peneliti sudah bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan kemudahan dengan tidak memberikan batasan waktu yang memberatkan. Sesuai hasil penelitian ini adapun yang bisa disarankan oleh peneliti adalah tetap butuh pantauan orang tua/wali dalam membimbing siswa belajar dirumah. Sehingga faktor yang disebutkan sebelumnya bisa teratasi karena siswa tidak dibiarkan belajar sendiri. Perlunya banyak menghafal kosakata bahasa Inggris agar lebih familiar saat menemukan kata-kata baru yang sama arti tetapi beda pelafalannya. Bagi guru pengajar bahasa Inggris sebaiknya mau mencoba menggunakan metode/teknik baru agar pembelajaran lebih inovatif, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman agar siswa semangat belajar. Walaupun penelitian ini masih memiliki banyak hambatan, tetapi peneliti berharap besar kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan teknik ini agar dapat semakin memudahkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas.

REFERENSI

- Dewi Kustanti. (2016). Kesulitan dan Solusi Pembelajaran English Reading Text. *Al-Tsaqah*, 13(1), 85–98.
- Farida H, & Khidayatul M. (2014). Improving Students' Reading Comprehension through Contextual Guessing Technique. Vol 14, No 4. <https://ji.unbari.ac.id>
- Jannette Klingner, Sharon Vaughn and Alison Boardman. (2007). *Teaching Reading Comprehension Students with Learning Difficulties* (New York-London: Guilford Press) p.2

- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Paedagogia*, 5(2), 147–156.
- Megawati, M., Yuliwati, Y., & Harimurti, E. R. (2021). The Effect Mind Mapping Technique And Vocabulary Mastery On Student's Writing Skill. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), 1-10.
- Megawati, M., & Rahmawati, N. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Teknik Mind Mapping pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 11(1), 21-36.
- MS, s. S. U. (2012). *Problematika dalam Belajar Listening Comprehension yang dihadapi oleh Mahasiswa Semester III Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan*. Nuansa, 9(1), 116.
- Permendikbud. (2014). *Pedoman guru bahasa inggris, 34-SMA*. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id>
- Syamsiah Depalina S. (2019). Contextual Guessing Technique in Reading. *Jurnal IAIN. Vol.7, No 01*. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>
- Willem Saragih, & Ratnapurnana S. (2016). The Effect of Contextual Guessing Technique on Students' Reading Comprehension Achievement in Descriptive Text. Vol.5 No 4. <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Yundayani, A. (2018). Present Situation Analysis: Students'early Characteristics In Writing For Academic Purposes. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 119-126.
- Yundayani, A., Susilawati, S., & Chairunnisa, C. (2019). Investigating The Effect Of Canva On Students'writing Skills. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 169-176.
- Yundayani, A. (2019). Technological Pedagogical and Content Knowledge: Konsep Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Pembelajaran. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.